

**PERHATIAN ORANGTUA DAN GURU TERHADAP APLIKASI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA
SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

FIRMAN

10519172612

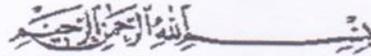
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1438 H/2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.IV Telp.(0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **FIRMAN** NIM **10519172612** yang berjudul **'Perhatian Orang Tua Dan Guru Terhadap Aplikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Smp Universitas Muhammadiyah Makassar'** telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul' Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul' Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I

Anggota : Dra. Atika Achmad, M. Pd

: Dr. M. Ilham Muchtar, Lc, MA

Pembimbing I : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I

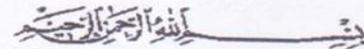
Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. MawardiPewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu. 12 Rabiul' Akhir 1439 H / 30 Desember 2017 M
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **FIRMAN**
Nim : **10519172612**
Judul Skripsi : **Perhatian Orang Tua dan Guru Terhadap Aplikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa SMP Universitas Muhammadiyah Makassar**
Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui,

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd I
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

Dr. Hj. Maryam, M. Th.I
NIDN: 0030116012

Penguji I : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I

Penguji III : Dra. Atika Achmad, M. Pd

Penguji IV : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc, MA

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabiyullah Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni “Agama Islam”. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis, atas selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Untuk Ayahanda tersayang Lukman dan ibunda tercinta Suraeda, terima kasih atas dukungan kasih sayang, moral maupun materil disepanjang hidupku, yang juga senantiasa memanjatkan doa disepanjang sujudnya untuk mendoakan ananda.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. Mawardi Pewangi M.Pd Dekan Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis
4. Ayahanda Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Pembimbing I dan Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I pembimbing II yang dalam kesibukannya, tetap memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis
5. Ibu Amirah Mawardi S.Ag M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi penulis. Dan Ibu Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa yang selalu melayani penulis dengan tulus dan ikhlas.
6. Semua Dosen FAI yang selama ini memberikan ilmunya dan kepada karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Kepada Sahabat-sahabatku Iyang Ebi Novita, S.Pd.I, Jainal Karaing, S.Pd.I Mursalim, S.Pd.I, Muh. Asrul, Masrono, Nadirman, Siti Nurhayati, Riska Azizah dan Yusuf, terimakasih banyak atas dukungan, semangat, dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kepada teman-teman kelas F angkatan 2012, teman-teman lembaga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, badan eksekutif mahasiswa, himpunan mahasiswa jurusan yang selama ini juga sering berdiskusi, dan saling bertukar ilmu dan pengalaman dengan penulis.

9. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebut namanya, penulis ucapkan terimah kasih untuk dukungan dan doannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adalah sebuah kesadaran dan penulis minta maaf, dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pada penulis serta segenap pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu' alaikum. Wr.Wb.

Makassar, 8 Dzulhijjah 1438 H
1 Agustus 2017 M

Peneliti

F I R M A N
Nim : 10519172612

ABSTRAK

Firman 10519172612 “perhatian orangtua dan guru terhadap aplikasi pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Unismuh Makassar (dibimbing oleh Ayahanda Ahmad Nasir, dan Mawardi Pewangi).

Penelitian yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah: Untuk mengetahui gambaran perhatian orangtua dan guru terhadap aplikasi pembelajaran aqidah akhlak serta pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di sekolah SMP Unismuh Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan gambaran perhatian orangtua dan guru terhadap aplikasi aqidah akhlak siswa SMP Unismuh Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua dan guru sebagai variabel bebas dan aplikasi pembelajaran aqidah akhlak sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20% dari jumlah 241 siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk aplikasi pembelajaran Aqidah Akhlak siswa yang ada di sekolah ini yaitu sangatlah beragam, ada beberapa siswa yang sudah bagus akhlaknya, dan ada juga beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki akhlaknya, dan adanya faktor dari luar sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki misalnya faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas: sebagaimana kita ketahui bahwasanya akhlak siswa sangatlah beragam, olehnya itu orang tua dan guru harus memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan akhlak siswa dan mencipta berbagai metode dan yang tentunya tidak terlepas dari ajaran agama islam.

Kata Kunci: Perhatian Orang tua dan Guru, Pembelajaran Aqidah Akhlak

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perhatian Orangtua dan Guru	10
1. Perhatian Orangtua dan Guru.....	10
2. Peranan Orangtua dan Guru dalam Menyukkseskan Pendidikan ..	12
B. Pembelajaran Aqidah akhlak.....	17
1. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	17
2. Aplikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	19
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi merosotnya Akhlak	

1. Faktor Internal.....	21
2. Faktor Eksternal.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional Peneliiian	23
D. Populasi dan Sampel	24
E. Instrument penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan data Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Dan Hasil Penelitian.....	32
B. Aplikasi Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Bergaul Siswa Smp Unismuh Makassar.....	43
C. Bentuk Pembelajaran Aqidah Alhlak Siswa SMP Unismuh Makssar..	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha orang dewasa mendewasakan anak yang belum dewasa dengan cara memberi pengalaman dan pengetahuan. Dalam pelaksanaannya harus berpedoman pada UU RI NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan memberikan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah suatu yang mutlak dan harus ditingkatkan dalam mengisi kemerdekaan, sehingga semestinya diberikan pada anak sebagai prioritas dalam membangun Indonesia baru, jika dikaitkan dengan upaya untuk menjawab tantangan di era globalisasi maka kuncinya adalah meningkatkan dan megembangkan kualitas sumber daya manusia.

¹ Salinan Undang-undang RI NO 20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagai mana dikutip oleh Abu Ahmadi ada 3 pusat pendidikan yang berperan dalam pendidikan anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, atau ketiga pusat ini dikenal dengan “*tri* pusat pendidikan”.

Keluarga sebagai institusi pertama dan utama bagi anak dengan orangtua sebagai pendidikan pertama dan utama mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara, menjaga, mengajar dan mendidik anak-anak mereka kepada kebaikan dan menjauhkan mereka dari segala kotoran yang menyebabkan mereka tergelincir kedalam api neraka. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Alqur’an surah Attahrim (66):6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Pada hakikatnya ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah suatu keharusan dan sangat diperlukan bagi

² Al-Quran dan Terjemahan Depertemen Agama RI h. 560

setiap orang tua yang melahirkan anak untuk mendidik anaknya sejak lahir, demi tercapainya tujuan pendidikan Dalam keluarga, begitu pentingnya pendidikan dalam keluarga Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَإِذَا أُعْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كُفُورًا

Artinya:

Telah bercerita kepada kami Hasyim telah bercerita kepada kami Abu Ja'far dari Ar-Robi' bin Anas dari Al Hasan dari Jabir bin Abdullah berkata; Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan di atas fithrah (Islam), hingga lisannya menyatakannya (mengungkapkannya), jika lisannya telah mengungkapkannya, dia nyata menjadi orang yang bersyukur (muslim) atau bisa juga menjadi orang yang kufur"

Orangtua tanpa ada yang memerintah, langsung memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun sebagai guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya melakukan pendidikan perorangan (pendidikan individu) maupun sosial, keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pribadi yang utuh.

Lebih dari itu keluarga ialah pemberi keamanan, oleh karena itu orangtua telah menyerahkan anaknya secara formal pada lembaga sekolah, orangtua masih bertanggung jawab mengenai anak di rumah. Tidak dibenarkan orang tua menyekolahkan anaknya secara mutlak di sekolah. Kewajiban mendidik anak merupakan "naluri *paedagogis*"

bagi setiap individu yang menginginkan agar anaknya lebih baik dari keadaan dirinya, sehingga perilaku mendidik sebagai akibat naluri untuk melanjutkan dan mengembangkan keturunannya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan aktifitas belajar maka orangtua perlu memperhatikan beberapa faktor seperti tempat belajar, pembagian waktu, alat-alat pengajaran perlu di persiapkan sebelum belajar, suasana tenang, memerlukan ketekunan dan ketabahan.

Dengan meningkatkan kebutuhan dan aspirasi anak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka keluarga dituntut kepedulian yang edukatif yaitu meningkatkan hubungan kerjasama orangtua dan guru dalam menjalani hak dan kewajibannya.

Sebagian dari tujuan pendidikan itu akan dicapai melalui jalur pendidikan sekolah namun realitas yang masih saja ada orangtua yang belum menyadari sepenuhnya arti pendidikan bagi anak-anaknya. Di sekolah pun masih saja ada guru yang mengajar hanya sekedar memberi materi pelajaran tanpa memperdulikan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswanya.

Oleh karena itu bila terjadi hal-hal yang dapat mempersulit kegiatan belajar anak, maka kerjasama orangtua dan guru dalam mengidentifikasi masalah apa yang menjadi penyebab kegiatan belajar sehingga menemui kesulitan. Orangtua merupakan kunci keberhasilan anak khususnya anak

dalam mengatasi kesulitan belajarnya dirumah. Begitu pun sebaliknya guru berhak mengetahui tingkat kesulitan belajar anak di sekolah. Sekolah yang menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak, maka peranan sekolah, Keluarga atau Guru Orang Tua.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Maidah (05) :02

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعْبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ

اَلْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۚ وَلَا يَحْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ

صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.³

Memang diakui oleh siapapun bahwa tolong menolong adalah salah satu cara untuk mencapai kesuksesan hidup. Bahkan sebenarnya hidup ini tidak lepas dari tolong menolong.

Keluarga menyerahkan anaknya ke sekolah supaya guru mendidik mereka dengan sebaik-baiknya. Orangtua tidak dapat melaksanakan pendidikan secara sistematis dan sesuai standar umum, karena itu sekolah diharapkan dapat menyempurnakan pendidikan anak.

Sedangkan tugas sekolah adalah menjadi pusat pendidikan dengan jalan menyiapkan manusia Indonesia sebagai masyarakat yang berpendidikan karena itu sekolah perlu dirancang, dikelola dengan profesional. Menurut Fuad Ihsan sekolah yang profesional mempunyai ciri antara lain

1. Memiliki sistem pendidikan dalam pendidikan nasional.
2. Memiliki jenis-jenis pendidikan yang jelas.
3. Memiliki tahapan.
4. Memiliki tenaga guru yang profesional.
5. Memiliki kemitraan masyarakat yang harmonis.⁴

³ Al-Quran dan Terjemahan Departemen Agama RI, h. 106

⁴ Fuat Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*. 2015, h. 6

Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik dalam keluarga, masyarakat. Secara umum pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Oleh sebab itu pendidikan mutlak dibutuhkan oleh manusia.

Demikian pula orangtua dapat mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi anaknya di sekolah. Hal yang sangat fatal apabila orangtua membiarkan begitu saja tanpa mengontrol apa yang terjadi pada anaknya. Dengan adanya perhatian orangtua dan guru maka akan mempermudah dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anak. Sebaliknya guru dapat pula mengetahui keadaan alam sekitar tempat dimana anak didik itu dibesarkan.

Bertolak dari latar belakang tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini kepada perhatian orangtua dan guru terhadap aplikasi pembelajaran aqidah akhlak yang akan diperhatikan dari aplikasi siswa SMP Unismuh Makassar.

Oleh karena itu pentingnya perhatian orangtua dan guru terhadap aplikasi pembelajaran akidah akhlak. Untuk itu penulis sangat tertarik menyelidiki masalah ini agar permasalahan yang berkembang dalam pemberian layanan pendidikan dan pengajaran bagi siswa SMP Unismuh Makassar, agar dapat memperoleh solusi pemecahan yang baik dari adanya perhatian orangtua dan guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis memandang bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan perhatian orangtua dan guru terhadap aplikasi pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Muhammadiyah, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhatian orangtua dan guru terhadap aplikasi Aqidah akhlak siswa-siswi SMP Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP Unismuh Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian atau karya ilmiah seperti halnya dengan penyusunan proposal sudah tentu didasari oleh suatu tujuan. Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orangtua dan guru terhadap aplikasi pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Menambah dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan perhatian orangtua dan guru.
2. Memberi pengertian kepada orang tua dan guru agar dapat memberi perhatian yang tepat terhadap siswa SMP Unismuh Makassar berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak.
3. Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan mampu mengaplikasikan aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat mengetahui kerja sama yang terjadi antara orangtua dan guru terhadap aplikasi pembelajaran aqidah akhlak siswa, serta menambah wawasan penulis dalam usaha melatih diri dalam menyusun buah pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perhatian Orangtua dan Guru

1. Pengertian Orangtua dan Guru

Orangtua merupakan pendidik dalam Keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah).

Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sudahnya. Dari sini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya.⁵

Sedangkan pengertian guru dalam UUD RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Penjelasan mengenai orangtua dan guru memberikan kesadaran bahwa bagi orang_ merupakan pendidik bagi anak-

⁵ Syaikh Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak dan Islam*, 2003. h.60

⁶ Salinan Undang-undang RI NO 14 TAHUN 2005 tentang Guru dan Dosen.

anaknyanya di dalam ruang lingkup keluarga, sedangkan guru adalah pendidik bagia peserta didik di dalam ruang lingkup sekolah. Menjadi tugas besar orangtua dan guru agar dapat memberikan pendidikan yang baik sehingga kelak menjadi generasi yang mampu memberikan dampak positif bagi keluarga, masyarakat dan negara.

2. Peranan Orangtua dan Guru dalam Menyukkseskan Pendidikan

a. Peran Orangtua

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap. Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau ahlak mulia,

norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.⁷

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, yaitu :

- 1). Dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.
- 2) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- 3) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- 4) Memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

b. Peranan Guru

⁷ Listyarti retno, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga Group, 2012.h. 27

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tualah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautkah buruk.⁸

Anak-anak pada masa peralihan lebih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka para orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya di sekolah begitu juga sebaliknya, hal penting dalam pendidikan adalah mendidik jiwa anak. Jiwa yang masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak. Banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan generasi muda saat ini tidak terlepas dari kelengahan bahkan ketidakpedulian para orang tua dalam mendidik anaknya.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group Jakarta. 2013.h.129

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Terlepas dari beragamnya asumsi masyarakat, ungkapan “buah tak akan pernah jauh jatuh dari pohonnya” adalah sebuah gambaran bahwa betapa kuatnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anaknya.

Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak.⁹

Kalau saja dalam mendidik anak berdasarkan kemauan salah satu pihak saja misalnya pihak keluarga saja ataupun pihak sekolah saja yang mendidik anak, hal ini berdasarkan beberapa pengalaman tidak akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain usaha yang dilakukan oleh orang tua atau sekolah akan mentah lagi-mentah lagi karena ada dua rel yang harus dilalui oleh anak dan akibatnya si anak menjadi pusing mana yang harus diturut,

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Prenada Media Jakarta, 2004.h.26

bahkan lebih jauhnya lagi dikhawatirkan akan membentuk anak berkarakter ganda.

Memang pada kenyataannya tidak mudah untuk melaksanakan kesepakatan tersebut, tetapi kalau kita berlandaskan karena rasa cinta kita kepada anak tentunya apapun akan kita lakukan, karena rasa cinta dapat mengubah pahit menjadi manis, debu beralih emas, keruh menjadi bening, sakit menjadi sembuh, penjara menjadi telaga, derita menjadi nikmat dan kemarahan menjadi rahmat. Kalau hal ini sudah dimiliki oleh kedua belah pihak, hal ini merupakan modal besar dalam mendidik anak. Setiap kejadian yang terjadi, baik di rumah ataupun di sekolah hendaklah dicatat dengan baik oleh kedua belah pihak sehingga ketika ada hal yang janggal pada anak, hal ini bisa dijadikan bahan untuk mengevaluasi sejauhmana perubahan-perubahan yang dialami oleh anak, baik sifat yang jeleknya ataupun sifat yang bagusnya, sehingga di dalam penentuan langkah berikutnya bisa berkaca dari catatan-catatan yang telah dibuat oleh kedua belah pihak.¹⁰

Setiap ada sesuatu hal yang dirasakan janggal pada diri anak baik di rumah ataupun di sekolah, baik orang tua ataupun guru harus sesegera mungkin untuk menanganinya dengan cara saling menginformasikan di antara orang tua dan guru, mungkin lebih

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani DKK , *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2016.h.97

lanjutnya mendiskusikannya supaya bisa lebih cepat tertangani masalah yang dihadapi oleh anak dan tidak berlarut-larut. Oleh karena itu seperti apa yang tertulis di atas bahwa orang tua dan sekolah merupakan satu kesatuan yang utuh di dalam mendidik anak, agar apa yang dicita-citakan oleh orang tua atau sekolah dapat tercapai, maka harus ada kekonsistenan dari kedua belah pihak dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan yang didapatkan seorang siswa di sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki tujuan sesuai UUD 1945 alenia ke-4, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam keyakinan umat islam orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya, yaitu Al-Quran Surah Al-Mujaddilah (58) : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا

فَأَذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

Tujuan dalam pengajaran aqidah akhlak hakikatnya mengantarkan kepada siswa agar dapat mengenal Tuhannya dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai aqidah akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak hanya di sisi Allah derajat manusia diangkat tapi dalam kehidupan sosialpun mendapatkan perlakuan yang baik pula dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.¹²

2. Aplikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak sudah semestinya tidak hanya sekedar teori di dalam ruang-ruang kelas, tetapi memberikan dampak positif kepada siswa agar menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

a) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan Hari Akhir.

b) Aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.

¹¹ Al-Quran Nur Qarim, hal. 387

¹² Lickona Thomas, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.2012.h.47

c) Aspek akhlaq tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.¹³

C. Faktor –Faktor yang Menyebabkan Merosotnya Akhlak

Merosotnya akhlak tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Menurut Abu Ahmadi bahwa faktor merosotnya akhlak itu ialah:

1. Adanya perubahan sikap orang tua, guru, teman terhadap nilai pendidikan.
2. Kemakmuran seringkali menyebabkan individu menjadi materialistis akibatnya banyak waktu yang dihabiskan untuk mengejar uang dan pendidikan anak secara pribadi pun dikorbankan oleh orang tua.
3. Pengaruh teman sebaya anak yang ditunjang fasilitas dan alat-alat teknologi yang justru tidak merangsang anak untuk belajar.¹⁴

Sejalan dengan hal itu Slameto, dalam kajiannya belajar dan faktor yang mempengaruhinya, membagi indikator yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa kedalam dua golongan yang terdiri atas faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor ekstrnal (dari luar diri individu).¹⁵

¹³Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Jakarta: Erlangga Group, 2011.h.212

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Penerbit Reka Cipta. 2009.h.16

¹⁵ Imran Ali, 2012, *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.h.88

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seorang siswa yang menyebabkan pengaplikasian pengajaran akhlak kurang, yaitu:

a) Faktor Niat

Niat merupakan landasan awal seseorang dalam berkata maupun bertindak, sebagai mana di dalam hadis Rasulullah bersabda :

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

رواه إماما المحدثين أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة بن بردزبة البخاري وأبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري في صحيحيهما اللذين هما أصح الكتب المصنفة

Artinya:

Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan, tergantung niatnya, Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya) karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaaburi di dalam dua kitab

Shahih, yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang)

b). Faktor Psikologi

Psikologi merupakan kondisi kejiwaan seseorang yang mempengaruhi dalam setiap perilaku seseorang khususnya anak didik. Menurut KBBI dijelaskan bahwa psikologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah.

Merupakan pengaruh seorang anak didik dalam mengaplikasikan akhlak dalam kehidupannya sehari-hari yang menjadi titik fokus penelitian nantinya bagi penulis.

c). Faktor Potensi Siswa

Potensi siswa merupakan keinginan yang kuat yang tertanam dalam diri seorang siswa, boleh jadi keinginan untuk masuk ke sekolah yang bernuansa islam adalah hal yang bukan diinginkan melainkan paksaan dari orang sekitarnya sehingga membuatnya tidak bisa menerima pengajaran yang diberikan oleh gurunya disekolah. Sebagaimana pesan Ali Bin Abi Thalib, Yaitu :
Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu.

2. Faktor eksternal

faktor eksternal di bagi ke dalam tiga faktor yaitu:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan memperoleh pengaruh dari keluarga yang merupakan tempat dimana mereka mendapatkan pendidikan orang terdekat mereka, yaitu cara orang tua mendidik relasi antara

anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan orang tua.

b) Faktor sekolah

Slameto memberikan pandangan tentang faktor sekolah yang mempengaruhi belajar anak meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang eksternal yang menimbulkan kesulitan belajar siswa yang terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁶

Setiap faktor yang menimbulkan kesulitan belajar siswa dibedakan kedalam dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual, dan yang diluar diri individu yang disebut faktor sosial.¹⁷ Yang termasuk dalam faktor individual antara lain adalah faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motifasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang

¹⁶ Slameto, Belajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 36

¹⁷ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Bandung Remaja Rosdakarya*. 1988. h. 59

termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dalam motifasi sosial.¹⁸

BAB III

METODE PENELITIAN

¹⁸Pribadi Sikua, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta: Erlangga Group. 1987. h. 114

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian sebagai acuan dalam pengumpulan data maupun pengolahan data.

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian pada SMP Unismuh Makassar.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada dua buah variabel yaitu variabel bebas(x) dan terikat (y).yang termasuk variabel bebas adalah perhatian orangtua dan guru sedangkan variabel terikat adalah aplikasi pembelajaran aqidah akhlak.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan proposal ini, maka dianggap perlu dikemukakan beberapa definisi variabel sebagai berikut:

1. Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap dan wenang) dan memperoleh kepercayaan masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.
2. Perhatian adalah Bagaimana seorang guru atau orang tua melakukan perhatian kepada anak didiknya.

3. Aplikasi pembelajaran aqidah akhlak merupakan sebuah tindakan yang harus tertanam di dalam diri setiap siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk lebih mengetahui, tentang populasi penelitian maka terlebih dahulu mengemukakan pengertian oleh beberapa ahli yaitu:

“Suharsini Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.¹⁹

Sedangkan Sugiono mengemukakan populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang tersiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dikatakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.²⁰

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan mempunyai sifat yang sama atau lebih.

Berdasarkan penilain di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Unismuh Makassar.

Adapun jumlah siswa SMP Unismuh Makassar. dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Metodologi Penelitian*.PT RINEKA CIPTA JAKARTA.2002.h.67

²⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.ALFA BETA.2003.h.90

Tabel 1: Populasi Siswa SMP Unismuh Makassar.

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah	Populasi Orang tua
		L	P		
1	Kelas VII	66	50	116	116
2	Kelas VIII	33	34	67	67
3	Kelas IX	32	26	58	58
Total		131	110	241	241

Sumber data: Tata Usaha SMP Unismuh Makassar. 2016

Tabel 2 : Keadaan Populasi Guru

No	Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Guru yang berstatus PNS	-	1	1
2	Guru yang berstatus GTT	2	1	3
3	Guru yang berstatus GTY	9	11	20
Total		11	13	24

Sumber data: Tata Usaha SMP Unismuh Makassar. 2016

2. Sampel

Setiap penelitian tidak selamanya perlu menyelidiki setiap individu yang ada dalam populasi karena disamping menggunakan waktu dan memakan biaya serta keterbatasan lainnya, oleh karena itu perlu adanya

sampel yang dapat mewakili dari semua objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Muhammad Ali (1985:65) mengatakan bahwa purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang mudah diketahui.²¹

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1996: 120) bahwa: Populasi yang objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antar 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.²²

Jumlah sampel yang akan diteliti di lokasi Penelitian adalah sebanyak 20 % dari jumlah 157 Siswa. Dari beberapa definisi di atas, maka tujuan dari penentuan sampel ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai subjek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Dengan kata lain, sampel merupakan reduksi dari sejumlah objek penelitian. Tujuan lain dari sampel ialah mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil-hasil penyelidikan, selanjutnya penentuannya dimaksudkan untuk mempermudah penafsiran, peramalan dan pengujian hipotesis.

Jumlah sampel yang akan diteliti di lokasi Penelitian adalah sebanyak 20 % dari jumlah 208 Siswa. Sedangkan penarikan sampel untuk guru dilakukan dalam *teknik purposive sampling* yakni semua 25 guru di jadikan sebagai responden dalam penelitian. Yang kemudian disebut sebagai informan utama.

²¹ Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*.1985.h.65

²² Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*.PT RINEKA CIPTA JAKARTA.1996.h.120

Tabel 3
Keadaan Sampel guru dan orangtua siswa SMP Unismuh Makassar.

No	Orang tua / guru	Populasi	Sampel	Keterangan
1	Orang Tua	79	15	Berdasar 20%
2	Guru	25	5	Teknik Proposive Sampling
Jumlah		104	20	

E. Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian sebuah alat bantu untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini terdiri dari beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data melalui studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan sangat sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan. Dokumentasi yang dikumpulkan adalah internal data, yaitu data yang tersedia pada tempat diadakannya penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang harus diukur.

Tentang hal ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung terhadap siswa SMP Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang memang dianggap mampu memberikan data tentang apa yang telah diteliti. Seperti guru, kepala sekolah, dan sebagainya.

Dari instrumen tersebut maka diupayakan memperoleh hasil mengenai tentang perhatian orang tua dan guru dalam aplikasi pembelajaran aqidah akhlak siswa SMP Unismuh Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dan tepat maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut.

3. *Library research*, yakni pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian dengan pengkajian dan catatan terhadap literatur atau buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan skripsi ini, juga majalah dan karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. kutipan langsung yaitu penulis menulis pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan proposal ini, tanpa mengubah redaksi kalimatnya dan maknanya yang terkandung di dalamnya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dengan konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.

4. Riset lapangan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan. Adapun metode-metode tersebut sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu penulis mengamati perilaku siswa SMP Unismuh Makassar.

- b. Wawancara yaitu mengadakan Tanya jawab dengan para responden agar mendapat informasi yang jelas dan lengkap.
- c. Angket, dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan merupakan daftar-daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan sistem berurutan (item) untuk diisi sesuai dengan keinginannya. Jadi angket tersebut dinamakan angket berstruktur digunakan untuk memperoleh data secara tertulis yang diberikan kepada responden. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dari dokumen atau catatan yang ada di SMP Unismuh Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap melalui penelitian lapangan maupun literatur yang ada, maka proses selanjutnya penulis menganalisa data yang dimaksud dalam pengolahan dan penulisan menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

1. Metode induktif, yakni teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus. Kemudian dianalisis dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yakni data analisis dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Dan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian. Namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang objektif lokasi penelitian sebagai berikut;

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

sebagai langkah awal dalam pembahasan ini peneliti dapat mengemukakan sejarah singkat SMP UNISMUH MAKASSAR yang beralamat di jalan talasapang nomor 40 Makassar adalah salah satu amal usaha muhammadiyah cabang makassar dalam bidang pendidikan.

Pada awalnya ketua Muhammadiyah K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala yaitu tidak Adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat Mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan–pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Alm. Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan – pembicaraan dengan Drs.

Irwan Akib, M.Pd Dan Pantja Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 dan S2 nya di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh Makassar. Dan akhirnya pada tahun ajaran 2003-2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah Murid sebanyak 30 orang, dengan di kepala sekolah oleh Drs. Irwan Akib, M.Pd. Dan ketika lama-kelamaan SMP itu berjalan maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Melle (Bidang Kurikulum) Pantja Nur Wahidin (bidang administrasi) dan Muh. Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang Kesiswaan digantikan oleh Parenta, S.Pd, M.Hum. Dan pada tahun itu SMP Unismuh mendapat Persetujuan lisan dari ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP UNISMUH MAKASSAR

a. Visi

Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya.

b. Misi

- 1) Memantapkan dasar-dasar ketahuidan dalam segala aspek
- 2) Member bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.

- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak dan kreatif, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
- 4) Member bekal kemampuan memadukan ilmu dan iman dalam keseharian.
- 5) Member bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan

Tujuan jangka panjang;

Melahirkan kader-kader muhammadiyah dan calon generasi terbaik penerus bangsa yang memiliki dasar-dasar keimanan, berkompetensi dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi mungkar di era global dengan modal keunggulan intelektual dan menjadi calon pemimpin persyarikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlak yang terpuji, siap pakai kalangan lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan kerja nyata.

Tujuan jangka pendek;

- a. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b. Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah.
- c. Meningkatkan disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah.

- d. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Kependidikan.
- e. Meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang KBM.
- f. Mengadakan rehab ringan asrama dan ruang belajar.
- g. Melaksanakan ruang kelas baru dan sarana lainnya.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
- i. Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- j. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab (ISMUBAH) dan Bahasa Asing.

3. Keadaan Guru SMP UNISMUH MAKASSAR

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina siswa dan mendidik secara professional untuk membangun bangsa. Guru merupakan subjek dalam melaksanakan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik karena jabatan Guru yang ada dalam tanggungannya.

Dengan demikian, Moh.Usman (2000:7) Mengemukakan bahwa:

“Guru ialah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu, dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi peranan serta tanggung jawab guru baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Guru sebagai salah seorang unsure tenaga pendidikan dan sumber belajar yang utama, mempunyai tuags, fungsi, dan tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa atau warga belajar.

Kita lihat pengertian diatas, berearti guru itu bukan semata-mata mengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan penntun siwa dalam belajar. Jadi guru itu sebenarnya memiliki peran yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam peranannya untuk mengantar anak didiknya ketrapi yang di cita-citakan.

Untuk melihat keadaan guru SMP UNISMUH MAKASSAR maka dibawah ini penulis akan mengemukakan keadaan guru berdasarkan jabatan masing-masing.

Table I

**Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Universitas
Muhammadiyah Makassar
Tahun Ajaran 2017/2018**

NO	NAMA	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1	Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Drs. Kandacong Melle, M.Pd	Wakasek Kurikulum	IPA-Fisika
3	Drs. Maryanto Djamhuri	Wakasek Sarana Dan Prasarana	PKN-Aqidah
4	Darwis, S.Pd.I	Wakasek Kesiswaan	Aqidah Akhlak
5	Dra. Rosdianah, M.Pd	Guru	BK
6	Andi Junaede, M.Pd	Guru	IPA-Fisika
7	Drs. Rajamuddin, M.Pd	Guru	IPA-Biologi
8	Hartini Nanda, S.Ag	Guru	Al-Qur'an Hafits
9	Fatmawati, M.Pd	Guru	Bhs. Arab
10	Dra. Nurbaya	Guru	IPS Terpadu
11	Syarifuddin, M.Kom	Guru	Tik
12	Sitti Chaerani Djaya,	Guru/K.	Aqidah Syariah

	S.Sos	Perpus	
13	Hlkmah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
14	Hilmi Hambali, M.Kes	Guru	IPA-Biologi
15	Ilmiah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
16	Suhaenah, S.Pd.I	Guru	SBK
17	Yusri Handayani, S.Pd	Guru	IPA-Fisika
18	Ahmad Nashir, M.Pd.I	Guru	Bhs. Arab
19	Masnaeni, S.Pd.I	Guru	SKI
20	Supriadi, S.Pd	Guru	Matematika
21	Dra. Hj. Najmah Patau	Guru	Bhs. Indonesia
22	NUrfadillah, S.Pd	Guru	Matematika dan HW
23	Munir, S.Ag	Guru	Kemuhammadiyaan
24	Sitti Chadijah, S.Ag	TU	
25	Masnidar, S.Pd	Guru	Penjaskes
26	MUh. Ilham Iskandar, S.Pd	Guru	BK
27	Ikrar Nusabakti Muchtar, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru	Bhs. Indonesia

28	Muh. Akbar, S.Pd	Guru	Matematika
29	Yusriani, S.Pd, M.Pd	Guru	Penjaskes
30	Sitti Aminah, S.Pd	Perpustakaan	
31	Sunarto	Guru	Biologi

Sumber data: KTU SMP UNISMUH MAKASSAR

Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa dari segi jumlah guru SMP UNISMUH MAKASSAR sangat memadai. Sedangkan dari kualitas cukup memadai dengan melihat latar belakang pendidikan mereka yang kebanyakan S-1.

4. Keadaan Siswa SMP UNISMUH MAKASSAR

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian serta sasaran utama untuk dididik. Didalam proses belajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat system yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Di samping itu, adanya fasilitas, adanya guru yang merupakan dari integram dalam lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, antara

siswa dan guru merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling terikat dalam hal terciptanya proses belajar mengajar. Seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa, demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa adanya guru yang mentrasfer ilmunya.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa SMP UNISMUH MAKASSAR tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Universitas
Muhammadiyah Makassar
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	66	50	116
2	Kelas VIII	33	34	67
3	Kelas IX	32	26	58
	Jumlah	131	110	241

Sumber data: KTU SMP Unimsuh Makassar

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa, jumlah siswa kelas VII terdiri dari 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 116 orang siswa

yang terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan. Kelas VIII terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 67 orang siswa, yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Sementara kelas IX yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 58 sorang siswa terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Dengan data di atas sungguh hal yang sangat luar biasa untuk seorang guru memahami tiap karakter siswa SMP UNISMUH Makassar.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Smp Unismuh Makassar

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu factor yang penting karena dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, fasilitas yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan keahlian guru dalam proses belajar mengajar, namun ada faktor lain yang tidak diabaikan yakni sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada pada SMP Unismuh Makassar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III

Sarana dan Prasarana SMP Unismuh Makassar

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah Bangunan
1	Ruang Kelas	10
2	Labolatorium	1
3	Perpustakaan	1
4	Sanitasi Siswa	2
Jumlah		14

Sumber Data: KTU SMP UNISMUH MAKASSAR

B. Aplikasi Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Bergaul Siswa Smp Unismuh Makassar

Aplikasi pembelajaran di SMP UNISMUH MAKSSAR merupakan sebagai bagian dari integral dari pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) Akhlaqul Kharimah dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Akhlak adalah sifat-sifat yang di bawa

manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya selalu ada padanya.

Jadi pengertian Aqidah akhlak adalah ajaran-ajaran islam yang merupakan sumber-sumber hokum dalam islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Aqidah Akhlak sangat penting bagi di lakukan dan tidak dapat dipandang ringan, karena dengan terbinanya akhlak maka kita berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya, apabila kita membiarkan kejahatan merajalela maka sama saja kita membiarkan bangsa kita terjerumus dalam kehancuran.

Dari argument di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt..

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui bagaimana “Perhatian Orang Tua Dan Guru Terhadap Aplikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak SMP Unismuh Makassar”, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV

**Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang
Siswa Yang Sangat Senang Belajar Aqidah Akhlak**

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Senang	45	65,3%
2	Senang	20	28,9%
3	Kurang Senang	4	5,8%
4	Tidak Senang	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 1

Dari data di atas diketahui bahwa ada 45 siswa atau 65,3% yang menjawab sangat senang belajar Aqidah Akhlak, 20 siswa atau 28,9% yang menjawab senang, 4 siswa atau 5,8% yang menjawab kurang senang, dan 0 siswa yang menjawab tidak senang. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa lebih sangat senangnya belajar Aqidah Akhlak.

Tabel V

**Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang
Siswa Yang Paham Pelajaran Aqidah Akhlak**

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
----	---------	-----------	-------------

1	Sangat Paham	38	55,1%
2	Paham	26	37,7%
3	Kurang Paham	5	7,2%
4	Tidak Paham	-	-
	Jumlah	69	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 2

Dari data di atas diketahui bahwa ada 38 siswa atau 55,1% yang sangat paham tentang pelajaran Aqidah Akhlak, 26 siswa atau 37,7% yang menjawab paham, 5 siswa atau 7,2% yang menjawab kurang paham, dan 0 siswa yang menjawab tidak paham. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak sangat paham pelajaran Aqidah Akhlak daripada yang tidak paham, dengan demikian metode yang digunakan dalam proses mengajar sudah baik namun perlu adanya pembimbingan khusus terhadap siswa yang belum paham agar semua siswa bisa paham dengan pelajaran Aqidah Akhlak. Tentu hal demikian terjadi dengan beragamnya karakter siswa yang ada pada SMP UNISMUH Makassar. Namun tidak dapat kita nafikkan jika tugas yang mesti diprioritaskan oleh seorang guru adalah bagaimana memahami tiap karakter siswanya agar dalam proses belajar mengajar mampu untuk mendisposisikan tiap metode yang diaplikasikan oleh seorang guru dalam proses pemahaman siswa akan pelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut salah seorang guru yang sempat penulis wawancarai tentang siswa yang paham dengan pelajaran Aqidah Akhlak:

“Melihat dari keseharian siswa terkhusus dalam kelas saat melakukan proses belajar mengajar tentu tidaklah 100% berhasil, olehnya itu kita kembali mencanangkan sebuah metode untuk bagaimana tiap-tiap siswa mampu memahami dan mengaplikasikan pelajaran Aqidah Akhlak diluar atau pun dalam kelas.(Sunarto)11;27/WIT

Tabel VI

Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Siswa Yang Sering Mencerminkan Akhlak Bergaul Yang Baik Dalam Lingkungannya

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Sering	22	31,9%
2	Sering	27	39,2%
3	Kadang-Kadang	20	28,9%
4	Tidak Perna	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 3

Dari data di atas diketahui bahwa ada 22 siswa atau 31,9% yang menjawab sangat sering mencerminkan akhlak bergaul yang

baik dalam lingkungannya, 27 siswa atau 39,2% yang menjawab sering, 20 siswa atau 28,9% yang menjawab kadang-kadang, dan 0 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, dari data tersebut dapat di simpulkan sebagian siswa lebih banyak sering yang mencerminkan akhlak bergaul yang baik dalam lingkungannya. Dengan pernyataan data diatas menunjukkan bahwa kurang massifnya perhatian orang tua dan guru terhadap pengaplikasian Aqidah Akhlak olehnya itu penulis mengajukan satu metode, yaitu: pembentukan akhlak yang baik melalui pembiasaan sholat 5 waktu. Dan demikian pula penulis meminta agar orang tua dan guru bisa lebih tegas dalam mendidik akhlak siswa agar pelajaran Aqidah Akhlak dapat diaplikasikan dengan bijaksana dalam lingkungannya.

Tabel VII

Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Guru Aqidah Akhlak Yang Sering Memberikan Contoh Akhlak Yang Baik

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
----	---------	-----------	-------------

1	Sangat Sering	51	73,9%
2	Sering	18	26,1%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 4

Dari data di atas diketahui bahwa 51 siswa atau 73,9% yang menjawab sangat sering tentang guru Aqidah Akhlak yang sering memberikan contoh akhlak yang baik, 18 siswa atau 26,1% yang menjawab sering, 0 siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa lebih banyak sangat sering guru aqidah akhlak memberikan contoh akhlak yang baik.

Menurut bapak sunarto selaku guru biologi yang sempat peneliti wawancarai pada hari selasa:

“Guru Akidah Akhlak sangatlah sering memberikan contoh yang baik kepada siswa/siswi SMP UNISMUH Makassar, hal ini dilakukan tentu bagaimana seorang siswa dapat termotivasi dengan akhlak guru Aqidah Akhlak itu sendiri, dan hal ini adalah salah satu metode yang sudah sangat lama di indahkan dalam sekolah ini dan bukan cuman guru Aqidah Akhlak itu sendiri melainkan semua guru.” (Sunarto) 11;23/WIT

Tabel VIII

Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Siswa Yang Sering Berdiskusi Kepada Teman-Temannya Tentang Materi Aqidah Akhlak

No	Jawaban	Frekuensi	Presntase%
1	Sangat Sering	9	13,1%
2	Sering	14	20,2%
3	Kadang-Kadang	46	66,7%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 5

Dari data di atas diketahui bahwa ada 9 siswa atau 13,1% yang menjawab sangat sering tentang siswa yang sering berdiskusi kepada teman-temannya tentang materi Aqidah Akhlak, 14 siswa atau 20,2% yang menjawab sering, 46 siswa atau 66,7% yang menjawab kadang-kadang, dan 0 menjawab tidak pernah. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa lebih banyak menjawab kadang-kadang berdiskusi kepada teman-temannya tentang materi Aqidah Akhlak. Melihat data di atas penulis menyimpulkan minat siswa terhadap diskusi pelajaran Aqidah Akhlak sangatlah minim, dengan demikian di usia siswa saat ini seharusnya sudah harus ada pembiasaan diskusi tentang Aqidah Akhlak, dengan memperadakan beberapa kelas khusus untuk pelajaran Aqidah Akhlak atau melakukan kajian-kajian khusus di waktu yang tertentu.

Tabel IX

**Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Siswa
Yang Sering Bertanya Kepada Orang Tuanya Tentang
Pelajaran Aqidah Akhlak**

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Sering	8	11,6%
2	Sering	12	17,3%
3	Kadang-Kadang	49	71,1%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 6

Dari data di atas diketahui bahwa ada 8 siswa atau 11,6% yang menjawab sangat berbahaya kepada orang tuanya tentang pelajaran Aqidah Akhlak, 12 siswa atau 17,3% yang menjawab sering, 49 siswa atau 71,1% yang menjawab kadang-kadang, dan 0 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, dari data di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa lebih banyak menjawab kadang-kadang bertanya kepada orang tuanya tentang pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan minimnya siswa yang sangat sering bertanya kepada orang tuanya tentang pelajaran Aqidah Akhlak seharusnya peran orang tua tidak hanya menerima atau menunggu pertanyaan dari anaknya, melainkan orang tua harus lebih sering

bercengkrama dengan anaknya tentang pelajaran-pelajaran yang dipelajari di sekolah terkhusus pelajaran Aqidah Akhlak, maka dengan demikian seorang anak kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada orang tuanya. Dengan cara demikian tentu tidak hanya umpan balik pertanyaan yang dapat dituai tapi juga kedekatan orang tua kepada anaknya bisa lebih dekat.

Menurut salah seorang orang tua yang sempat penulis wawancarai tentang siswa yang sering bertanya kepada orang tuanya saat berada dilingkungan rumah:

“Kadang-kadang anak saya bertanya atau membahas tentang pelajaran Aqidah Akhlak saat berada dirumah, tapi saya selaku orang tua tiada hentinya menanyakan soal apa yang iyya pelajari di sekolah dan Alhamdulillah anak saya memberi respon yang sangat baik, dengan penjelasan tentang posisi seharusnya seorang anak dalam berakhlak kepada orang tuanya serta Akhlak kepada sesama. Setelah mengetahui tentang pelajaran Aqidah Akhlak yang sangat dipahami oleh anak saya, saya selaku orang tua sangat sering mengajak iyya berinteraksi atau bercakap tentang bagaimana pengaplikasian yang seharusnya diluar lingkungan sekolah, salah satu cara ini saya gunakan tentu akan membangun kedekatan yang baik antara saya dan anak saya. (Sidik/gowa)17;46 WIT

Tabel X

Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Siswa Yang Sering Melanggar Aturan-Aturan Sekolah

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-Kadang	34	49,3%
4	Tidak Pernah	35	50,7%
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 7

Dari data di atas diketahui ada 0 siswa yang menjawab sangat sering melanggar aturan-aturan sekolah, 0 siswa yang menjawab sering, 34 siswa atau 49,3% yang menjawab kadang-kadang, dan 35 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, dari data di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa lebih banyak kadang-kadang melanggar aturan-aturan sekolah.

C. Bentuk Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa SMP Unismuh Makassar

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang Perhatian Orang Tua Dan Guru Terhadap Aplikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa SMP Unismuh Makassar, maka penulis akan kembali membahas hasil penelitian tentang bentuk pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP Unismuh Makassar.

Menurut salah seorang guru yang sempat peneliti wawancarai tentang bentuk pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar sebagai berikut:

“Bentuk pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar sudah cukup memadai dengan berhasilnya seorang siswa memahami pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri dan disisi lain mampu menarik minat belajar siswa. (Sunarto)11;32/WIT

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP Unismuh Makassar lebih kepada pembentukan akhlak itu sendiri, yang dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (mukhtasabah), bukan terjadi dengan sendirinya, potensial rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu ammarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan di bina secara optimal dengan cara yang tepat. Akan tetapi, menurut (Sugiono:2012) bahwa akhlak tidak perlu di bentuk karena akhlak adalah insting (garizah) yang di bawah manusia sejak lahir, bagi golongan ini cenderung kepada perbaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung pada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa bentuk atau di usahakan.

Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin.

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan dan berbagai macam metode terus di kembangkan, hal ini menunjukkan bahwa akhlak perlu di bina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasulnya, hormat kepada ibu dan ayah dan sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

Menurut salah seorang guru yang sempat penulis wawancarai oleh peneliti ketika di mintai alasan sebagai berikut:

“kami selaku guru menyatakan bahwa bentuk akhlak bergaul siswa di sekolah ini sangatlah beragam, ada beberapa siswa sudah bagus akhlaknya, dan ada juga beberapa siswa yang masih mau diperbaiki akhlaknya, kami dari pihak guru sudah melakukan semua cara agar siswa bisa menjadi lebih baik, tapi mungkin ada faktor dari luar sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki, misalnya faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, untuk itu sekolah ini masih perlu di kembangkan melalui rutinitas kegiatan-kegiatan ke agamaan karena sangat berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat mendalami agamanya.” (Darwis, S.Pd.I)

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat di artikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan di laksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten demi terwujudnya regenerasi bangsa yang berakhlak mulia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi mata pelajaran aqidah akhlak siswa SMP Unismuh Makassar sesuai dengan hasil penelitian di atas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar tentu tidak terlepas dari peranan orang tua dan guru yang menjadi patrom utama dalam pembentukan watak serta kepribadian seorang siswa dan secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak juga memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keyakinan beragama. Dengan berbagai metode yang digunakan oleh orang tua dan guru untuk bagaimana siswa tidak hanya sekedar paham dengan pelajaran Aqidah Akhlak melainkan juga mampu mengaplikasikannya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, namun pada nyatanya masih ada beberapa siswa yang perlu diperbaiki akhlaknya baik dalam pergaulan atau pun pada indikator lainnya.
2. Dalam proses belajar mengajar tentu yang diperlukan tidak hanya sekedar metode saja, tetapi sangat diperlukannya seorang guru yang mampu memahami tiap karakter siswanya, hal ini dicanamkan tidak lain untuk bagaimana seorang guru mampu membentuk akhlak siswa itu sendiri

yang memiliki karakter yang beragam. Melalui hasil usaha pendidikan, latihan, serta usaha yang keras, dan melakukan rutinitas kegiatan-kegiatan ke agamaan yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa sehingga dapat mendalami agamanya.

B. Saran

Dari penelitian di atas dapat di ketahui bahwa Aplikasi mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap akhlak bergaul siswa di SMP MUHAMMADIYAH UNISMUH MAKASSAR sangatlah beragam. Oleh karena itu untuk memperbaiki akhlak siswa maka penulis menyarankan:

1. Bagi para guru hendaknya memberikan bimbingan, pengawasan serta memberikan dukungan agar siswa lebih paham betapa pentingnya akhlak itudalam diri kita.
2. Bagi para guru diharapkan mampu untuk bertindak sebagai pendidik semaksimal mungkin, dimana saja dan kapan saja agar para siswa bisa menjadi generasi yang berakhlak mulia.
3. Bagi para orang tua dirumah hendaknya memberikan bimbingan khusus terhadap anaknya, seperti perhatian lebih saat anaknya berada dilingkungan rumah.

4. Bagi para orang tua sangat diharapkan untuk bertindak sebagai pendidik diluar sekolah terhadap anaknya, agar apa yang menjadi orientasi dari sekolah itu sendiri bisa terealisasikan melalui siswa-siwa yang berakhlak mulia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Dan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian. Namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang objektif lokasi penelitian sebagai berikut;

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

sebagai langkah awal dalam pembahasan ini peneliti dapat mengemukakan sejarah singkat SMP UNISMUH MAKASSAR yang beralamat di jalan talasapang nomor 40 Makassar adalah salah satu amal usaha muhammadiyah cabang makassar dalam bidang pendidikan.

Pada awalnya ketua Muhammadiyah K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala yaitu tidak Adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat Mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan – Pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Alm. Prof.Dr.Ambo Enre

Abdullah agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan – pembicaraan dengan Drs. Irwan Akib, M.Pd Dan Pantja Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 dan S2 nya di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh Makassar. Dan akhirnya pada tahun ajaran 2003-2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah Murid sebanyak 30 orang, dengan di kepala sekolah oleh Drs. Irwan Akib, M.Pd. Dan ketika lama-kelamaan SMP itu berjalan maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Melle(Bidang Kurikulum) Pantja Nur Wahidin (bidang administrasi) dan Muh. Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang Kesiswaan digantikan oleh Parenta, S.Pd, M.Hum. Dan pada tahun itu SMP Unismuh mendapat Persetujuan lisan dari ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP UNISMUH MAKASSAR

a. Visi

Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya.

b. Misi

- 1) Memantapkan dasar-dasar ketahuidan dalam segala aspek

- 2) Memberi bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak dan kreatif, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
- 4) Memberi bekal kemampuan memadukan ilmu dan iman dalam keseharian.
- 5) Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan

Tujuan jangka panjang;

Melahirkan kader-kader muhammadiyah dan calon generasi terbaik penerus bangsa yang memiliki dasar-dasar keimanan, berkompentensi dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi mungkar di era global dengan modal keunggulan intelektual dan menjadi calon pemimpin persyarikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlak yang terpuji, siap pakai kalangan lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan kerja nyata.

Tujuan jangka pendek;

- a. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

- b. Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah.
- c. Meningkatkan disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah.
- d. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Kependidikan.
- e. Meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang KBM.
- f. Mengadakan rehab ringan asrama dan ruang belajar.
- g. Melaksanakan ruang kelas baru dan sarana lainnya.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
- i. Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- j. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab (ISMUBAH) dan Bahasa Asing.

3. Keadaan Guru SMP UNISMUH MAKASSAR

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina siswa dan mendidik secara profesional untuk membangun bangsa. Guru merupakan subjek dalam melaksanakan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik karena jabatan Guru yang ada dalam tanggungannya.

Dengan demikian, Moh.Usman (2000:7) Mengemukakan bahwa:

“Guru ialah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu, dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi peranan serta tanggung jawab guru baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Guru sebagai salah seorang unsur tenaga pendidikan dan sumber belajar yang utama, mempunyai tuags, fungsi, dan tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa atau warga belajar.

Kita lihat pengertian diatas, berearti guru itu bukan semata-mata mengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan penuntun siwa dalam belajar. Jadi guru itu sebenarnya memiliki peran yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam peranannya untuk mengantar anak didiknya ketarap yang di cita-citakan.

Untuk melihat keadaan guru SMP UNISMUH MAKASSAR maka dibawah ini penulis akan mengemukakan keadaan guru berdasarkan jabatan masing-masing.

Table I
Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Universitas
Muhammadiyah Makassar
Tahun Ajaran 2017/2018

NO	NAMA	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1	Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Drs. Kandacong Melle, M.Pd	Wakasek Kurikulum	IPA-Fisika
3	Drs. Maryanto Djamhuri	Wakasek Sarana Dan Prasarana	PKN-Aqidah
4	Darwis, S.Pd.I	Wakasek Kesiswaan	Aqidah Akhlak
5	Dra. Rosdianah, M.Pd	Guru	BK
6	Andi Junaede, M.Pd	Guru	IPA-Fisika
7	Drs. Rajamuddin, M.Pd	Guru	IPA-Biologi
8	Hartini Nanda, S.Ag	Guru	Al-Qur'an Hafits
9	Fatmawati, M.Pd	Guru	Bhs. Arab
10	Dra. Nurbaya	Guru	IPS Terpadu
11	Syarifuddin, M.Kom	Guru	Tik
12	Sitti Chaerani Djaya, S.Sos	Guru/K. Perpus	Aqidah Syariah
13	Hikmah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
14	Hilmi Hambali, M.Kes	Guru	IPA-Biologi
15	Ilmiah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris

16	Suhaenah, S.Pd.I	Guru	SBK
17	Yusri Handayani, S.Pd	Guru	IPA-Fisika
18	Ahmad Nashir, M.Pd.I	Guru	Bhs. Arab
19	Masnaeni, S.Pd.I	Guru	SKI
20	Supriadi, S.Pd	Guru	Matematika
21	Dra. Hj. Najmah Patau	Guru	Bhs. Indonesia
22	Nurfadillah, S.Pd	Guru	Matematika dan HW
23	Munir, S.Ag	Guru	Kemuhammadiyaan
24	Sitti Chadijah, S.Ag	TU	
25	Masnidar, S.Pd	Guru	Penjaskes
26	MUh. Ilham Iskandar, S.Pd	Guru	BK
27	Ikrar Nusabakti Muchtar	Guru	Bhs. Indonesia
28	Muh. Akbar, S.Pd	Guru	Matematika
29	Yusriani, S.Pd, M.Pd	Guru	Penjaskes
30	Sitti Aminah, S.Pd	Perpustakaan	
31	Sunarto	Guru	Biologi

Sumber data: KTU SMP UNISMUH MAKASSAR

Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa dari segi jumlah guru SMP UNISMUH MAKASSAR sangat memadai. Sedangkan dari kualitas cukup memadai dengan melihat latar belakang pendidikan mereka yang kebanyakan S-1.

4. Keadaan Siswa SMP UNISMUH MAKASSAR

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalamn proses belajar mengajar sebab siswa anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian serta sasarna utama untuk dididik. Didalam proses belajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat system yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Di samping itu, adanya fasilitas, adanya guru yang merupakan darin integram dalam lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, antara siswa dan guru merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling terikat dalam hal terciptanya proses belajar mengajar. Seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa, demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa adanya guru yang mentrasfer ilmunya.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa SMP UNISMUH MAKASSAR tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Universitas
Muhammadiyah Makassar
Tahun Ajaran 2017/2018

NO	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	66	50	116
2	Kelas VIII	33	34	67
3	Kelas IX	32	26	58
	Jumlah	131	110	241

Sumber data: KTU SMP Unimsuh Makassar

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa, jumlah siswa kelas VII terdiri dari 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 116 orang siswa yang terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan. Kelas VIII terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 67 orang siswa, yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Sementara kelas IX yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 58 orang siswa terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Smp Unismuh Makassar

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu factor yang penting karena dapat menunjang kelancaran proses

belajar mengajar, fasilitas yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan keahlian guru dalam proses belajar mengajar, namun ada faktor lain yang tidak diabaikan yakni sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada pada SMP Unismuh Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

Sarana dan Prasarana SMP Unismuh Makassar

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah Bangunan
1	Ruang Kelas	10
2	Labolatorium	1
3	Perpustakaan	1
4	Sanitasi Siswa	2
Jumlah		14

Sumber Data: KTU SMP UNISMUH MAKASSAR

B. Aplikasi Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Bergaul Siswa Smp Unismuh Makassar

Aplikasi pembelajaran di SMP UNISMUH MAKSSAR merupakan sebagai bagian dari integral dari pembelajaran agama,

memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) Akhlaqul Kharimah dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Akhlak adalah sifat-sifat yang di bawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya selalu ada padanya.

Jadi pengertian Aqidah akhlak adalah ajaran-ajaran islam yang merupakan sumber-sumber hukum dalam islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Aqidah Akhlak sangat penting bagi di lakukan dan tidak dapat dipandang ringan, karena dengan terbinanya akhlak maka kita berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya, apabila kita membiarkan kejahatan merajalela maka sama saja kita membiarkan bangsa kita terjerumus dalam kehancuran.

Dari argument di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta

pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt..

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui bagaimana “Perhatian Orang Tua Dan Guru Terhadap Aplikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak SMP Unismuh Makassar”, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Siswa Yang Sangat Senang Belajar Aqidah Akhlak

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Senang	45	65,3%
2	Senang	20	28,9%
3	KUrang Senang	4	5,8%
4	Tidak Senang	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 1

Dari data di atas diketahui bahwa ada 45 siswa atau 65,3% yang menjawab sangat senang belajar Aqidah Akhlak, 20 siswa atau 28,9% yang menjawab senang, 4 siswa atau 5,8% yang menjawab kurang senang, dan 0 siswa yang menjawab tidak

senang. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa lebih sangat senangnya belajar Aqidah Akhlak.

Tabel V

Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Siswa Yang Paham Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Paham	38	55,1%
2	Paham	26	37,7%
3	Kurang Paham	5	7,2%
4	Tidak Paham	-	-
	Jumlah	69	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 2

Dari data di atas diketahui bahwa ada 38 siswa atau 55,1% yang sangat paham tentang pelajaran Aqidah Akhlak, 26 siswa atau 37,7% yang menjawab paham, 5 siswa atau 7,2% yang menjawab kurang paham, dan 0 siswa yang menjawab tidak paham. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak sangat paham pelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut salah satu guru yang sempat penulis wawancara tentang siswa yang paham dengan pelajaran Aqidah Akhlak;

“Melihat keseharian siswa di dalam kelas saat melakukan proses belajar mengajar tentu tidak 100% berhasil, olehnya itu kita kembali mencaanakan metode baru agar bagaiman tiap-tiap siswa mampu memahami dan mengaplikasikan pelajaran Aqidah Akhlak baik di luar ataupun dalam kelas. (Sunarto)11;27/WIT

Tabel VI

Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Siswa Yang Sering Mencerminkan Akhlak Bergaul Yang Baik Dalam Lingkungannya

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Sering	22	31,9%
2	Sering	27	39,2%
3	Kadang-Kadang	20	28,9%
4	Tidak Perna	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 3

Dari data di atas di ketahui bahwa ada 22 siswa atau 31,9% yang menjawab sangat sering mencerminkan akhlak bergaul yang baik dalam lingkungannya, 27 siswa atau 39,2% yang menjawab sering, 20 siswa atau 28,9% yang menjawab kadang-kadang, dan 0 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, dari data tersebut dapat di simpulkan sebagian siswa lebih banyak sering yang mencerminkan akhlak bergaul yang baik dalam lingkungannya.

Tabel VII

**Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang
Guru Aqidah Akhlak Yang Sering Memberikan Contoh Akhlak
Yang Baik**

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Sering	51	73,9%
2	Sering	18	26,1%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 4

Dari data di atas diketahui bahwa 51 siswa atau 73,9% yang menjawab sangat sering tentang guru Aqidah Akhlak yang sering memberikan contoh akhlak yang baik, 18 siswa atau 26,1% yang menjawab sering, 0 siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa lebih banyak sangat sering guru aqidah akhlak memberikan contoh akhlak yang baik.

Menurut bapak Sunarto selaku guru Biologi yang sempat penulis wawancarai pada hari Selasa;

“Guru Aqidah Akhlak selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa/siswi SMP UNISMUH Makassar, hal ini agar tiap-tiap siswa/siswi dapat termotivasi dengan akhlak guru Aqidah Akhlak, dan hal ini adalah salah satu metode yang sudah sangat lama di terapkan dalam sekolah ini. (Sunarto) 11;23/WIT

Tabel VIII

**Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang
Siswa Yang Sering Berdiskusi Kepada Teman-Temannya
Tentang Materi Aqidah Akhlak**

No	Jawaban	Frekuensi	Presntase%
1	Sangat Sering	9	13,1%
2	Sering	14	20,2%
3	Kadang-Kadang	46	66,7%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 5

Dari data di atas diketahui bahwa ada 9 siswa atau 13,1% yang menjawab sangat sering tentang siswa yang sering berdiskusi kepada teman-temannya tentang materi Aqidah Akhlak, 14 siswa atau 20,2% yang menjawab sering, 46 siswa atau 66,7% yang menjawab kadang-kadang, dan 0 menjawab tidak pernah. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa

lebih banyak menjawab kadang-kadang berdiskusi kepada teman-temannya tentang materi Aqidah Akhlak.

Tabel IX
Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang
Siswa Yang Sering Bertanya Kepada Orang Tuanya Tentang
Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Sering	8	11,6%
2	Sering	12	17,3%
3	Kadang-Kadang	49	71,1%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket item nomor 6

Dari data di atas diketahui bahwa ada 8 siswa atau 11,6% yang menjawab sangat berbahaya kepada orang tuanya tentang pelajaran Aqidah Akhlak, 12 siswa atau 17,3% yang menjawab sering, 49 siswa atau 71,1% yang menjawab kadang-kadang, dan 0 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, dari data di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa lebih banyak menjawab kadang-kadang bertanya kepada orang tuanya tentang pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan minimnya siswa yang sering bertanya tentang pelajaran Aqidah Akhlak seharusnya peran orang tua tidak

hanya menerima atau menunggu pertanyaan dari anak, melainkan orang tua harus lebih sering bercengkrama dengan anaknya tentang pelajaran-pelajaran yang dipelajari di sekolah khususnya pelajaran Aqidah Akhlak, maka dengan demikian seorang anak kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada kedua orang tuanya. Dengan cara demikian tentu tidak hanya lahir pengetahuan baru melainkan kedekatan seorang kepada orang tuany semakin erat.

Menurut orang tua siswa yang sempat penulis wawancarai tentang siswa yang sering bertanya kepada orang tuanya saat berada dilingkungan rumah;

“Kadang-kadang anak saya bertanya atau membahas tentang pelajaran Aqidah Akhlak saat berada dirumah, tapi saya selaku orang tua tiada hentinya menanyakan soal apa yang dipelajarinya di sekolah dan Alhamdulillah anak saya memberi respon yang sangat baik, dengan penjelasan tentang posisi seharusnya seorang anak kepada orang tuanya serta kepada teman-temannya dan masyarakat setempat. Setelah mengetahui tentang pelajaran Aqidah Akhlak yang sangat dipahami oleh anak saya, saya selalu mengajaknya berinteraksi atau berdiskusi tentang bagaimana pengaplikasian Aqidah Akhlak diluar lingkungan sekolah. Salah satu cara ini saya gunakan agar pengetahuannya semakin bertambah dan terjalin hubungan yang baik. *(Sidik/Gowa) 17;46/WIT*

Tabel X

**Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang
Siswa Yang Sering Melanggar Aturan-Aturan Sekolah**

No	Jawaban	Frekuensi	Presentase%
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-Kadang	34	49,3%
4	Tidak Pernah	35	50,7%
Jumlah		69	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 7

Dari data di atas diketahui ada 0 siswa yang menjawab sangat sering melanggar aturan-aturan sekolah, 0 siswa yang menjawab sering, 34 siswa atau 49,3% yang menjawab kadang-kadang, dan 35 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, dari data di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa lebih banyak kadang-kadang melanggar aturan-aturan sekolah.

C. Bentuk Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa SMP Unismuh Makassar

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang Perhatian Orang Tua Dan Guru Terhadap Aplikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa SMP Unismuh Makassar, maka penulis akan kembali membahas hasil penelitian tentang bentuk pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP Unismuh Makassar.

Menurut salah seorang guru yang sempat penulis wawancarai tentang bentuk pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa SMP UNISMUH Makassar sebagai berikut;

“Bentuk pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar sudah cukup memadai dengan berhasilnya seorang siswa memahami pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri dan disisi lain mampu menarik minat belajar siswa. *(Sunarto)11;32/WIT*

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP Unismuh Makassar lebih kepada pembentukan akhlak itu sendiri, yang dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (mukhtasabah), bukan terjadi dengan sendirinya, potensial rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu ammarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan di bina secara optimal dengan cara yang tepat. Akan tetapi, menurut (Sugiono:2012) bahwa akhlak tidak perlu di bentuk karena akhlak adalah insting (garizah) yang di bawah manusia sejak lahir, bagi golongan ini cenderung kepada perbaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung pada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa bentuk atau di usahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin.

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan dan berbagai macam metode terus di kembangkan, hal ini menunjukkan bahwa akhlak perlu di bina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasulnya, hormat kepada ibu dan ayah dan sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

Menurut guru responden yang sempat penulis wawancarai oleh peneliti ketika di mintai alasan sebagai berikut:

“kami selaku guru menyatakan bahwa bentuk akhlak bergaul siswa d sekolah ini sangatlah beragam, ada beberapa siswa sudah bagus akhlaknya, dan ada juga beberapa siswa yang masih mau diperbaiki akhlaknya, kami dari pihak guru sudah melakukan semua cara agar siswa bisa menjadi lebih baik, tapi mungkin ada factor dari luar sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu di perbaiki, misalnya factor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, untuk itu sekolah ini masih perlu di kembangkan melalui rutinitas kegiatan-kegiatan ke agamaan karena sangat berpengaruh terhadap pengembangan pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat mendalami agamanya”.*(Darwis, S.Pd.I)17;43/WIT*

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat di artikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan di laksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP Unismuh Makassar sesuai dengan hasil penelitian di atas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi pembelajaran Aqidah Akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar tentu tidak terlepas dari peranan orang tua dan guru yang menjadi patrom utama dalam pembentukan watak serta kepribadian seorang siswa dan secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak juga memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keyakinan beragama. Dengan berbagi metode yang digunakan oleh orang tua dan guru untuk bagaimana siswa tidak hanya sekedar paham dengan pelajaran Aqidah Akhlak tapi juga mampu mengaplikasikannya dengan baik didalam maupun diluar sekolah, namun pada nyatanya masih ada beberapa siswa yang perlu dididik dengan baik dalam pergaulan atau pada indicator lainnya.

Dalam proses belajar mengajar tentu yang diperlukan tidak hanya sekedar metode saja, tetapi sangat diperlukan seorang guru memahami tiap karakter siswanya, hal ini dicanamkan tidak

lain untuk bagaimana seorang guru mampu membentuk akhlak siswa itu sendiri yang memiliki karakter yang beragam. Melalui hasil usaha pendidikan, latihan, serta usaha keras dan melakukan rutinitas keagamaan yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa sehingga dapat mendalami pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Saran

Dari penelitian di atas dapat di ketahui bahwa Aplikasi mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap akhlak bergaul siswa di SMP MUHAMMADIYAH UNISMUH MAKASSAR sangatlah beragam. Oleh karena itu untuk memperbaiki akhlak siswa maka penulis menyarankan:

1. Bagi para guru hendaknya memberikan bimbingan, pengawasan serta memberikan dukungan agar siswa lebih paham betapa pentingnya akhlak itudalam diri kita.
2. Bagi para guru diharapkan mampu untuk bertindak sebagai pendidik semaksimal mungkin, dimana saja dan kapan saja agar para siswa bisa menjadi generasi yang berakhlak mulia.
3. Bagi para orang tua dirumah hendaknya memberikan bimbingan khusus terhadap anaknya, seperti perhatian lebih saat anaknya berada dilingkungan rumah.

4. Bagi para orang tua sangat diharapkan untuk bertindak sebagai pendidik diluar sekolah terhadap anaknya, agar apa yang menjadi orientasi dari sekolah itu sendiri bisa terealisasikan melalui siswa-siwa yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Nur Qarim

Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Penerbit Reka Cipta. 2009

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Prenada Media Jakarta ,2004

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Jakarta: Rineka Cipta.2002

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group Jakarta. 2013.

Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*.1985

Drs.M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,Bandung Remaja Rasdakarya*. 1988

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*. 2015

Imran Ali, *Kebijakan Pendidikan Di indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara,2012.

Listyarti retno, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga Group, 2012

Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.2012

Ridwan Abdullah Sani DKK , *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2016

Republik Indonersia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2003.

Sani Abdullah Ridwan Dan Kadri Muhammad, 2016, Jakarta: Bumi Aksara
Salinan Undang-undang RI NO 20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS

Syaikh Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak dan Islam*, 2003
Saptono,*Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga Group, 2011

Slameto, *Belajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: rineka cipta, 1995)

Suharsini Arikunto, *Metodologi Penelitian*.PT RINEKA CIPTA JAKARTA.2002
Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.ALFA
BETA.2003

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*.PT RINEKA CIPTA
JAKARTA.1996

Shaleh Rahman Abdul, 2004, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*,
Jakarta: Raja Grafindo Persada

Susanto ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kharisma
Putra Utama

Pribadi Sikua, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*,Jakarta:Erlangga Group.1987

RIWAYAT HIDUP

Firman lahir di Latondu pada tanggal 30 Agustus 1994 Anak pertama dari 5 bersaudara. Anak dari pasangan Lukman dan Suraeda. Peneliti memulai pendidikan formal di SD INPRES LATONDU pada tahun 2000, tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di MTS BABUL KHAER, tamat pada tahun 2009. Peneliti melanjutkan pendidikan di MA BABUL KHAER, hingga akhirnya tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa di PT. Swasta dengan program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan sertakesabaran pada tahun 2018 peneliti mengakhiri masa perkuliahan program S1 dengan judul skripsi “**PERHATIAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP APLIKASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA SMP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**”

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman
NIM : 10519172612
Tempat Tanggal Lahir : Latondu 30 Agustus 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena bat5al secara hokum.